

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi

Penelitian ini dilandasi oleh teori agensi. Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai kontrak kerja yang mengantarai agen dan prinsipal. Agen yang dimaksud ialah manajemen perusahaan sedangkan prinsipal merupakan pemegang saham. Agen bertindak untuk kepentingan prinsipal, sementara prinsipal memberikan arahan dan mengawasi tindakan agen (Christian, 2022). Namun, hubungan keagenan ini berpotensi menciptakan masalah keagenan ketika terdapat perbedaan kepentingan (*conflict of interest*) antara prinsipal dan agen.

Adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan munculnya asimetri informasi (*information asymmetry*) karena sifat manusia yang cenderung bersikap egois, memiliki rasionalitas yang terbatas, dan sering kali menghindari risiko (Aprilia & Cahyonowati, 2022). Asimetri informasi adalah situasi di mana satu pihak menyadari lebih banyak informasi dibanding pihak lainnya (Aprilia & Cahyonowati, 2022). Sehingga, diperlukan pihak ketiga yang netral seperti auditor eksternal untuk mengurangi kemungkinan terjadinya *conflict of interest* yang mengakibatkan munculnya *information asymmetry* tersebut. Secara keseluruhan, teori agensi menyoroti pentingnya tata kelola yang baik (*good corporate governance*) dalam mengelola hubungan antara prinsipal dan agen (Jensen & Meckling, 1976).

Audit laporan keuangan dan pengomunikasian Hal Audit Utama yang dilakukan oleh auditor merupakan upaya untuk mengurangi asimetri informasi. Audit yang dilakukan secara independen oleh auditor eksternal bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada prinsipal bahwa informasi yang disampaikan oleh agen dalam laporan keuangan telah disajikan secara wajar (Aprilia & Cahyonowati, 2022). Semakin cepat laporan audit diterbitkan, maka semakin cepat pula prinsipal memperoleh informasi yang relevan dan andal, sehingga menekan potensi asimetri informasi.

Dalam konteks teori agensi, Hal Audit Utama membantu menjembatani kesenjangan informasi dengan mengungkapkan area paling signifikan yang menjadi fokus perhatian auditor setelah proses audit (Loverita & Januarti, 2024). Pengungkapan Hal Audit Utama yang dilaksanakan selama proses audit dapat meningkatkan kepercayaan prinsipal terhadap kualitas audit dan pengawasan terhadap agen (Loverita & Januarti, 2024). *Audit report lag* yang pendek dan Standar Audit 701 secara bersama-sama dapat menekan asimetri informasi dan menciptakan kualitas pelaporan keuangan.

2.2. *Audit Report Lag*

Audit report lag merujuk pada periode waktu antara akhir tahun fiskal suatu perusahaan dan tanggal laporan audit (Lee & Jahng, 2008). Konsep ini sangat penting dalam teori akuntansi karena berkaitan erat dengan ketepatan waktu informasi keuangan. Informasi keuangan yang disampaikan secara tepat waktu memiliki peran krusial bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk dapat membuat keputusan yang informatif dan relevan. Ketepatan waktu laporan audit

juga dianggap vital untuk mengurangi ketidakpastian ekonomi di pasar, karena informasi yang akurat dan terkini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik (Pratama & Lusiani, 2024).

Jika periode ini terlalu lama, hal itu dapat menunjukkan bahwa proses audit memerlukan waktu yang cukup panjang untuk diselesaikan. Akibatnya, informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan akan terlambat tersedia. Rentang waktu ini dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga dengan tanggal penyelesaian audit. Keterlambatan dalam pengumuman laporan keuangan perusahaan lebih lama dari waktu yang telah ditetapkan dapat menimbulkan reaksi negatif dari pengguna informasi dan berdampak pada kualitas laporan keuangan (Aprilia & Cahyonowati, 2022). Keterlambatan ini dapat memicu spekulasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil, sehingga investor cenderung menghindari perusahaan yang sering terlambat dalam mengumumkan laporan keuangan audit (Aprilia & Cahyonowati, 2022).

Proses audit membutuhkan waktu karena harus mematuhi standar audit yang ada. Standar tersebut mencakup berbagai tanggung jawab auditor secara keseluruhan dalam melaksanakan audit (Aprilia & Cahyonowati, 2022). Auditor diwajibkan untuk melakukan audit dengan hati-hati dan teliti. Dalam pelaksanaan audit, diperlukan perencanaan yang baik dan pengumpulan bukti audit yang cukup. Jika ada keraguan terhadap laporan keuangan selama proses audit, auditor dapat memperpanjang waktu audit jika dianggap perlu (Aprilia & Cahyonowati, 2022). Berdasarkan POJK No 14 Tahun 2022, setiap perusahaan publik dan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menerbitkan laporan keuangan tahunan

yang telah diaudit kepada OJK dan mengumumkannya kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tutup buku.

2.3. Hubungan *Audit Report Lag* dan Standar Audit 701 dengan Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara dua pihak, yaitu prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*). Dalam hal ini, pemegang saham berperan sebagai prinsipal yang memberikan wewenang kepada manajemen perusahaan sebagai agen untuk mengelola operasional perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas kegiatan operasional dan menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Namun, kontrak kerja antara agen dan prinsipal seringkali menimbulkan konflik kepentingan (*conflict of interest*). Adanya perbedaan kepentingan dari hubungan antara prinsipal dan agen tersebut dapat mengakibatkan munculnya asimetri informasi (*information asymmetry*) (Aprilia & Cahyonowati, 2022). Prinsipal mengharapkan keuntungan atau *return* yang tinggi dari investasinya, yang tercermin dalam nilai saham yang tinggi dan peningkatan profitabilitas perusahaan, sementara agen cenderung lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan ekonominya sendiri daripada mengoptimalkan operasional perusahaan (Simamora & Hendarjatno, 2019).

Upaya untuk mengurangi risiko konflik kepentingan dan asimetri informasi ini adalah dengan melibatkan pihak ketiga yang netral dan independen seperti auditor eksternal. Pihak ketiga ini bertugas memastikan bahwa laporan dan tindakan agen sesuai dengan kepentingan prinsipal (Aprilia & Cahyonowati, 2022). Audit laporan keuangan dan penerapan Standar Audit 701 merupakan upaya untuk mengurangi asimetri informasi. Audit yang dilakukan secara independen oleh auditor eksternal

bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada prinsipal bahwa informasi yang disampaikan oleh agen dalam laporan keuangan telah disajikan secara wajar (Wahjono, 2024). Semakin cepat laporan audit diterbitkan, maka semakin cepat pula prinsipal memperoleh informasi yang relevan dan andal, sehingga menekan potensi asimetri informasi.

Hal Audit Utama merupakan bagian dari upaya auditor dalam meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks teori agensi, HAU membantu menjembatani kesenjangan informasi dengan mengungkapkan area paling signifikan yang menjadi fokus perhatian auditor selama proses audit (Wahjono, 2024). Namun, proses identifikasi dan pengungkapan HAU juga membutuhkan pertimbangan yang kompleks, sehingga dapat mempengaruhi *audit report lag*. Meskipun demikian, manfaat dari pengungkapan HAU tetap besar karena dapat meningkatkan kepercayaan prinsipal terhadap kualitas audit dan pengawasan terhadap agen. *Audit report lag* yang pendek dan implementasi HAU secara bersama-sama dapat menekan asimetri informasi dan menciptakan kualitas pelaporan keuangan, sehingga mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang lebih baik sesuai dengan prinsip teori agensi.

2.4. Standar Audit 701 “Pengomunikasian Hal Audit Utama dalam Laporan Auditor Independen”

Standar Audit 701 (SA 701) merupakan standar audit yang mengatur tentang tanggung jawab auditor untuk mengkomunikasikan hal audit utama dalam laporan auditor (IAPI, 2021). Standar ini diterbitkan sebagai bagian dari upaya global untuk meningkatkan relevansi dan nilai informatif dari laporan audit (Baatwah et al.,

2024). Tujuan utama dari SA 701 ini adalah untuk meningkatkan nilai komunikatif laporan auditor dengan menyediakan transparansi yang lebih baik atas audit yang telah dilaksanakan (IAPI, 2021).

Penerapan SA 701 mengharuskan auditor untuk menentukan Hal Audit Utama, yaitu hal-hal yang berdasarkan pertimbangan profesional auditor, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini (IAPI, 2021). Hal-hal ini kemudian dikomunikasikan dalam bagian terpisah pada laporan auditor, yang disebut sebagai bagian Hal Audit Utama (Perdana & Raharja, 2024). Dengan adanya Hal Audit Utama ini, pengguna laporan keuangan diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai area-area yang memerlukan perhatian signifikan dari auditor selama proses audit (Baatwah et al., 2024).

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Loverita & Januarti (2024) dengan judul *“Audit Report Lag and Audit Fee Analysis Before and After the Implementation of Key Audit Matters in Indonesia”* menemukan bahwa *audit report lag* pada tahun sebelum komunikasi HAU justru lebih lama dibandingkan setelah penerapan komunikasi HAU. Penelitian Yulianto et al. (2025) dengan judul *“Key Audit Matters and Audit Report Lag: A Preliminary Evidence from Indonesia”* menunjukkan bahwa pengungkapan HAU tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Lusiani (2024) dengan judul *“Pengaruh Pengungkapan Hal Audit Utama, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag”* menyimpulkan bahwa pengungkapan Hal Audit Utama dapat memperpendek *audit report lag*, semakin banyak hal-hal penting dalam audit yang diungkapkan, maka

semakin cepat proses audit dapat diselesaikan. Penelitian Perdana & Raharja (2024) dengan judul *“The Effect of Key Audit Matters on Audit Quality, Audit Fee, and Audit Report Lag (Empirical Study on IDX listed company from 2021-2022)”* menunjukkan bahwa jumlah total waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit telah berkurang sejak HAU diterapkan.

Rahaman & Bhuiyan (2024) dalam penelitian yang berjudul *“Audit Report Lag and Key Audit Matters in Australia”* dengan ukuran perusahaan dan hubungan antara HAU dan ARL sebagai efek moderasi menunjukkan bahwa pengungkapan HAU efektif di Australia dan mengakibatkan penurunan yang signifikan pada ARL. Penelitian oleh Abdullatif et al. (2025) dengan judul *“The Effect of Key Audit Matters on the Audit Report Lag: Evidence from Jordan”* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *audit report lag* dan HAU. Penelitian oleh Baatwah et al. (2024) dengan judul *“Does KAM Disclosure Make a Difference in Emerging Markets? An Investigation into Audit Fees and Report Lag”* menyimpulkan bahwa *audit report lag* telah berkurang. Penelitian yang dilakukan oleh Alawadhi et al. (2024) dengan judul *“Exploring the Impact of Key Audit Matters on Audit Report Lag: Insights from an Emerging Market”* menunjukkan bahwa jumlah HAU yang lebih banyak menyebabkan keterlambatan laporan audit yang lebih lama. Penelitian oleh Lee dkk. (2024) dengan judul *“The Impact of Critical Audit Matters on Audit Report Lag and Audit Fees: Evidence from the United States”* menunjukkan bahwa pengungkapan HAU mengurangi keterlambatan laporan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Bajary et al. (2025) dengan judul *“Key Audit Matters, Female Chief Financial Officers, and Audit*

Report Lag: Evidence from Malaysia” menunjukkan bahwa HAU meningkatkan *audit report lag*.

2.6. Pengembangan Hipotesis

Di tengah ketidakpastian ekonomi dan kompleksitas bisnis yang terus berkembang, pengguna laporan keuangan semakin membutuhkan laporan audit yang lebih transparan dan informatif. Standar Audit 701 (SA 701) yang mulai diterapkan di Indonesia mengharuskan auditor untuk mengungkapkan Hal Audit Utama (HAU) dalam laporan audit (IAPI, 2023). Penerapan standar ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan memberikan informasi yang lebih relevan kepada pemangku kepentingan. Namun, pengungkapan HAU juga dapat menambah kompleksitas dalam proses audit, yang berpotensi memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan (IAPI, 2023).

Beberapa peneliti telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap hubungan antara HAU dan *audit report lag*. Sebagai contoh, Loverita & Januarti (2024) menyatakan bahwa *audit report lag* setelah komunikasi HAU lebih pendek karena pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun sebelum komunikasi HAU dan penggunaan auditor yang sama dapat meningkatkan efisiensi proses audit karena auditor sudah memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai karakteristik dan risiko perusahaan yang dapat memengaruhi waktu penyelesaian audit. Baatwah et al. (2024) menyatakan bahwa *audit report lag* menurun pada periode setelah penerapan HAU dibandingkan dengan sebelum penerapan HAU mengindikasikan bahwa perusahaan menugaskan tim audit yang kompeten pada periode penerapan HAU.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rahaman & Bhuiyan (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan HAU mendorong auditor di Australia untuk mengkomunikasikan hasil audit utama kepada klien, meningkatkan pemahaman, dan pengambilan keputusan dan pada akhirnya mempercepat proses audit, di mana hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Lusiani (2024) yang menyatakan bahwa semakin banyak semakin banyak pengungkapan HAU, semakin pendek *audit report lag*-nya karena semakin banyak masalah yang muncul, maka semakin cepat pula masalah tersebut harus diungkapkan kepada manajemen dan pemangku kepentingan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bajary et al. (2025) menunjukkan bahwa jumlah pengungkapan HAU yang lebih banyak meningkatkan *audit report lag* karena adanya pertimbangan yang mendalam dan luas antara auditor dan klien, tugas dan prosedur audit tambahan, serta perluasan ruang lingkup audit sebagai konsekuensi dari penerapan HAU. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alawadhi et al. (2024) yang mengemukakan bahwa semakin banyak masalah audit menyebabkan *audit report lag* yang semakin panjang akibat kedalaman dan kerumitan proses audit dengan ruang lingkup yang lebih rinci.

Penelitian oleh Abdullatif et al. (2025) dan Yulianto et al. (2025) menyebutkan proses identifikasi HAU tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* yang menunjukkan adanya kemungkinan perlakuan yang dangkal terhadap pelaporan HAU. Perlakuan dangkal tersebut terlihat akibat pemilihan HAU yang dilaporkan tampaknya tidak terkait erat dengan upaya audit yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut (Yulianto et al., 2025). Berdasarkan bukti yang mengarah pada

adanya perbedaan *audit report lag* sebelum dan setelah penerapan Standar Audit 701, maka hipotesis yang diajukan:

H_a : Terdapat perbedaan *audit report lag* sebelum dan setelah penerapan Standar Audit 701.

